

PENYULUHAN PADA PASANGAN USIA SUBUR TERHADAP
PERSEPSI ALAT KONTRASEPSI DIPAROKI KATEDRAL
SANTA MARIA PENOLONG ABADI SAMARINDA

ENDANG WIWIEK PURNAMAWATI

STIKES Dirgahayu Samarinda Samarinda, Jln Pasundan No 21 Samarinda 75122,
(0541)748335, email :wpurnamawaty@yahoo.co.id

ABSTRAK

Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk bisa mewujudkan keluarga yang berkualitas mereka akan merasa perlu memakai alat Keluarga Berencana. Untuk menolong mereka supaya bisa memilih alat Keluarga Berencana yang cocok, maka mereka perlu diberikan konseling Keluarga Berencana. Maksud dari kontrasepsi adalah menghindari/mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma. Tujuan Keluarga Berencana adalah membentuk keluarga bahagia dan sejahtera sesuai dengan keadaan social ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak, pendewasaan usia perkawinan, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan perkawinan adalah membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Untuk itu suami isteri perlu saling membantu dan melengkapi, agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya, membantu dan mencapai kesejahteraan spiritual dan material.

Kata Kunci : *Keluarga berencana , perilaku, perkawinan*

ABSTRACT

A quality family is a family that is formed based on a legal marriage and is characterized by being prosperous, healthy, advanced, independent, having the ideal number of children, being forward-looking, responsible, harmonious and devoted to God Almighty. To be able to create a quality family they will feel the need to use family planning tools. To help them choose the right family planning tool, they need to be given family planning counseling.

The purpose of contraception is to avoid/prevent pregnancy as a result of a meeting between a mature egg cell and a sperm cell. family to meet their basic needs. The purpose of marriage is to form a happy and eternal family. For that husband and wife need to help and complement each other, so that each can develop his personality, help and achieve spiritual and material well-being.

Key Words : *Family planning, behavior, marriage*

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh civitas akademika khususnya para tenaga pengajar

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pendidikan/ penyuluhan kesehatan, termasuk di dalamnya adalah penyuluhan tentang keluarga berencana.

Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk bisa mewujudkan keluarga yang berkualitas mereka akan merasa perlu memakai alat Keluarga Berencana. Untuk menolong mereka supaya bisa memilih alat Keluarga Berencana yang cocok, maka mereka perlu diberikan konseling Keluarga Berencana. Kontrasepsi berasal dari kata kontra berarti „mencegah“ atau „melawan“ dan konsepsi yang berarti pertemuan antara sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Maksud dari kontrasepsi adalah menghindari/mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma. Tujuan Keluarga Berencana adalah membentuk keluarga bahagia dan sejahtera sesuai dengan keadaan social ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak, pendewasaan usia perkawinan, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Keluarga berencana merupakan usaha untuk mengukur jumlah jarak anak dengan yang diinginkan. Maka dibuatlah beberapa cara untuk mencegah atau menunda kehamilan dengan metode kontrasepsi. Peran keluarga berencana dalam kesehatan reproduksi adalah untuk menunjang tercapainya kesehatan ibu dan bayi. Karena kehamilan yang diinginkan dan berlangsung dalam keadaan yang tepat, akan menjamin kesehatan ibu dan bayi yang dikandung.

Tujuan perkawinan adalah membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Untuk itu suami isteri perlu saling membantu dan melengkapi, agar masing-masing dapat

mengembangkan kepribadiannya, membantu dan mencapai kesejahteraan spiritual dan material.

Perkawinan mempunyai tiga tujuan utama yakni:

1. Kesejahteraan bahwa dalam berumah tangga kebutuhan-kebutuhan hidup harus diutamakan dan dipenuhi agar anak-anak merasa diperhatikan dan mempunyai semangat hidup, dan disinilah suami-istri merasa senang dan sejahtera.
2. Kelahiran anak bahwa tentu tujuan yang pertama adalah mencari keturunan, namun sebagai suami istri tanggung jawab utama adalah bagaimana membina anak-anak agar mengetahui tentang hidup beragama serta mengenal nilai-nilai gereja. Tujuan utama ini bukan lagi pada prokreasi atas kelahiran anak. Hal ini berpengaruh pada kemungkinan usaha pembatasan kelahiran anak (KB). Yang dimaksudkan adalah bahwa bila tidak menggunakan program KB (Keluarga Berencana) tentu saja menjadi salah satu faktor penghambat dalam rumah tangga bila dikaitkan atau dipandang dari mata pencaharian/pendapatan seorang kepala keluarga setiap hari.
3. Pendidikan, karena anak-anak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Maka itu sebagai suami istri harus memberikan tuntunan, dorongan, motivasi kepada anak agar memiliki semangat untuk sekolah. Karena pendidikan adalah tuntutan zaman untuk memiliki kapasitas dalam menjawab situasi perkembangan zaman pada saat ini. Bahwa kesejahteraan akan menjadi patokan utama dalam hidup berumah tangga, bila itu terpelihara baik, maka motivasi untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anakpun dengan baik dan sukses.

METODE

1. Alat yang digunakan saat penyuluhan menggunakan laptop dan proyektor (LCD).
2. Metode pelaksanaan : Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan

penyuluhan ditujukan pada pasangan usia subur yang akan menikah untuk mengetahui persepsi tentang kontrasepsi, dilaksanakan diparoki Katedral Santa Maria Penolong Abadi Samarinda. Kegiatan dilaksanakan sebulan sekali.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan meliputi

1. Kegiatan penyuluhan ditujukan bagi calon pasangan pengantin atau yang biasa disebut kursus persiapan perkawinan (KPP) yang dilaksanakan di aula gereja Paroki Katedral Santa Maria Penolong Abadi Samarinda

2. Hasil kegiatan :

Tujuan keluarga berencana menurut BKKBN (2012) adalah :

- a. Meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak serta keluarga dan bangsa pada umumnya.
- b. Meningkatkan martabat kehidupan rakyat dengan cara menurunkan angka kelahiran sehingga pertambahan penduduk tidak melebihi kemampuan untuk meningkatkan reproduksi.

Kegiatan pada bulan Januari diikuti 12 pasangan

3. Perbandingan dengan hasil kegiatan sebelumnya : Kegiatan penyuluhan dilaksanakan sebulan sekali dengan jumlah peserta rata-rata 10 pasang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan : Program gerakan Keluarga Berencana di laksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa di mana pada saat ini pemerintah sedang melakukan pembangunan di segala bidang, termasuk untuk mengatasi berbagai masalah kependudukan seperti pertumbuhan penduduk yang tinggi, penyebaran penduduk yang tidak merata dan kualitas sumber daya manusia yang relatif rendah. Perkembangan dan pertumbuhan yang sehat bagi anak, melalui proses

pendampingan, pembelajaran dan pendidikan menjadi penentu.

Saran : Pasangan usia subur sebelum melangsungkan pernikahan sebaiknya mengikuti kursus persiapan perkawinan dimana salah satu materinya adalah keluarga berencana dan kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali. Dalam pelayanan Keluarga Berencana meliputi: Pelayanan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE), Pelayanan kontrasepsi dan pengayoman peserta Keluarga Berencana. Penyuluhan menggunakan bahasa yang sederhana dan penegasan terhadap seluruh materi, terhadap pemahaman sehingga berpengaruh pula pada kemandirian akseptor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada :

1. Ketua STIKES Dirgahayu Samarinda yang telah memberikan izin dan bantuan untuk penyusunan laporan ini.
2. Pimpinan dan staf Gereja Paroki Katedral Santa Maria Penolong Abadi Samarinda.
3. Berbagai pihak yang telah mendukung dan membantu kelancaran penyusunan laporan ini

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, Sri. 2016. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Edisi Kedua. Pustaka Rihama. Yogyakarta.

Hartanto, Hanafi. 2013. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Kumalasari, Intan. 2018. *Modul Metode Kontrasepsi Keluarga Berencana*. Palembang: Poltekkes Kemenkes Palembang.

Maritalia, Dewi. 2017. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*.

Edisi Kedua. Pustaka Pelajar.
Yogyakarta

Oktavianis, Sandra Meta, dan Amelia.
2019. *Efektivitas Peningkatan
Pengetahuan Terhadap
Kontrasepsi Mantap dengan
Metode Snowball Throwing pada
Pasangan Usia Subur*. Bukti
Tinggi.

Yusanti, Linda. 2019. *Modul
Kesehatan Reproduksi dan KB*.
Bengkulu